

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun.¹

Dalam proses pengajaran unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Kalam Mulia, 2006), 17.

kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar murid-murid.²

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal dan menerapkan informasi. Anak dipaksa untuk memahami informasi yang diingatnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis akan tetapi mereka miskin aplikatif.

Penyempurnaan kurikulum yang dilakukan pemerintah hampir setiap tahun, bertujuan untuk

² Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 27.

meningkatkan mutu pendidikan di Negara kita. Peningkatan kurikulum ini ditunjukkan dengan adanya perubahan pada pola kegiatan belajar mengajar, memilih media pendidikan dan menentukan pola penilaian hasil pembelajaran. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna jika diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di kelas yang dengan sendirinya akan mengubah praktik penilaian.

Namun pada kenyataannya itu semua masih jauh dari harapan, namun itu semua bukanlah menjadi halangan bagi kita yang ingin melihat dunia pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan. Untuk itulah perlunya terobosan-terobosan yang baru dari pihak-pihak yang berkompeten terhadap

dunia pendidikan, khususnya guru.³ Sebagaimana diketahui bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan.

Pendidikan merupakan sarana yang strategis guna mencapai tujuan tersebut. Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagai mana mestinya. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan orang-orang untuk memimpin

³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (classroom Management), (Bandung, Alfabeta, 2014), 188.

perkembangan jasmani dan rohani, kearah kedewasaan.⁴

Dalam praktiknya pendidikan juga memiliki tujuan untuk memberikan arah pada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan Ssesuatu yang ingin dicapai dari kegiatan pendidikan yang dilakukan. Dengan tujuan, diharapkan proses pendidikan dapat mencapai hasil secara efektif dan efisien. Apabila tujuan pendidikan tidak digariskan secara tegas maka pendidikan akan mengalami ketidakpastian dalam prosesnya yang akibatnya manusia sebagai output pendidikan tidak memiliki patokan atau pedoman hidup luhur yang sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia.⁵

⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 11.

⁵ Rubino Rubiyanto, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), 49.

Dalam melaksanakan pendidikan dan upaya mencapai tujuan tersebut pendidikan diterapkan secara penuh disekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diandalkan oleh negara guna mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas yakni yang cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. Proses pembelajaran di sekolah sebenarnya merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan pembiasaan budipekerti siswa akan tercapai apabila siswa menemukan dan merasakan pengalaman sendiri. Menemukan yang dimaksud adalah mengintervestarisir nilai-nilai yang ada dan hidup di lingkungannya, merasakan yang di maksud adalah kondisi tertentu yang ditimbulkan sebagai akibat dari melakukan sesuatu dan pengalaman adalah bentuk kegiatan yang dialami sendiri oleh siswa. Oleh karena itu, kegiatan

pembelajaran kelas harus menitik beratkan pada aktivitas dan kreatifitas siswa, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan merubah model pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran tersebut harus mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif, sehingga mereka dapat mengeksplorasi potensi yang ada pada mereka masing-masing dan menumbuhkan kesadaran bahwa tiap-tiap siswa memiliki kemampuan serta pengertian akan pentingnya rasa kebersamaan.

Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan, berdasarkan wawancara dengan

salah satu guru yaitu bapak Ibnu Mujahidin peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran Agama. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya adalah ketika pembelajaran berlangsung guru selalu mendominasi pembelajaran didalam kelas. Sehingga peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk berperan aktif ketika pembelajaran dikelas, yang mengakibatkan hilangnya semangat belajar dan hasil belajar siswa.

Menurut wawancara dengan Pak Ibnu rata-rata guru ketika pembelajaran masih menggunakan metode ceramah/cerita. Sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang aktifnya siswa dalam kelas. Selain itu guru juga menggunakan metode yang monoton. Sehingga peserta didik merasa jenuh

dan merasa pembelajaran dikelas kurang menarik dan kurang menyenangkan.⁶

Jika seorang guru hanya menerangkan materi dengan metode ceramah saja, tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, maka peserta didik akan kesulitan untuk memahami dan mengalami penurunan dalam hasil belajar materi yang telah disampaikan dan akan menghambat tujuan pembelajaran.

Penggunaan strategi belajar yang kurang menyenangkan terlebih bagi guru yang kurang memperhatikan strategi dalam penyampaian materi akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran di dalam kelas. Ternyata hal itu merupakan suatu permasalahan

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Ibnu Mujahidin hari Minggu, 29 September 2019 pukul 13.00 WIB.

dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi belajar yang tepat serta keahlian seorang guru dalam menerapkan strategi tersebut dinilai sangat penting.⁷

Berdasarkan fenomena yang dijabarkan diatas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan hasil belajar Pelajaran Agama (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X Materi Haji, Zakat, Dan Wakaf di SMKN Kartoharjo Magetan Tahun Ajaran 2019/2020)“.

A. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran agama dikarenakan guru belum

⁷ Ani Ristiani, “Upaya Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Melalui Strategi Mind Map Dan Crossword Puzzle Dalam Mata Pelajaram Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Asmaul Husna Kelas X Di Ma Ypip Panjang Jenangan Ponorogo”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017. 5.

mengimplementasikan strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa.

2. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama materi haji, zakat, dan wakaf.
- b. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X-G Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan.
- c. Materi yang digunakan ialah materi haji, zakat, dan wakaf kelas X-G Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran agama materi haji, zakat, dan wakaf kelas X-G Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran agama materi haji, zakat, dan wakaf kelas X-G Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan penerapan metode pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran Agama materi haji, zakat, dan

wakaf kelas X-G Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan.

2. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran Agama materi haji, zakat, dan wakaf kelas X-G Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Toritis
 - a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khasanah pengetahuan di bidang strategi pembelajaran.
 - b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Mendapat pengalaman dan pengetahuan yang baru dalam pengadaan penelitian.
- 2) Mendapat bekal dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai setelah nantinya terjun mengajar.

b. Bagi Siswa

- 1) Membantu dalam menguasai materi pelajaran yang baik.
- 2) Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Mendapatkan informasi tentang strategi pembelajaran ini yang nantinya dapat

diterapkan terapkan di kelas lain dan guru lain.

- 2) Pengembangan penelitian lebih lanjut, yakni dapat dijadikan acuan pertimbangan dalam menambah pengetahuan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : Menguraikan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, indentifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : Menguraikan tentang landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan

pengajuan hipotesis tindakan.

BAB : Menguraikan tentang metode
III penelitian yang mencakup objek
penelitian, setting subjek
penelitian, variabel yang diamati,
dan prosedur penelitian.

BAB : Menguraikan tentang hasil
IV penelitian tindakan kelas yang
mencakup gambaran singkat
setting lokasi penelitian,
penjelasan data per-siklus, proses
analisis data per-siklus dan
pembahasan.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

- a. Skripsi Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Bangun Ruang Melalui Metode demonstrasi Pada Siswa Kelas V Sdn Tawang 02 Tahun 2013, Indah Wahyu Ningrum, Universitas Sebelas Maret, 2014. Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *examples non examples* dapat meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat bangun ruang. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata pemahaman konsep siswa dan ketuntasan klasikal pada setiap siklus. Nilai rata-rata pemahaman konsep siswa pada

saat prasiklus adalah 62,17, meningkat menjadi 74,87 pada siklus I dan meningkat menjadi 80,13 pada saat siklus II. Presentase ketuntasan klasikal pada prasiklus adalah 34,78% atau 8 siswa, pada siklus I meningkat menjadi 69,57% atau 18 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 86,96% atau 20 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Demonstrasi* dapat meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas V SDN Tawang 02 tahun 2013.⁸

- b. Skripsi Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan Kelas X Di SMK

⁸ Indah Wahyu Ningrum, *Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Bangun Ruang Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V Sdn Tawang 02*, (Tawang, : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

Negeri 2 Yogyakarta, Aan Surya Putra, Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta, 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran Demonstrasi dapat: 1) meningkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas positif siswa siklus I ke siklus II, yaitu 12, 50% dan menurunnya aktivitas negatif siswa siklus I ke siklus II, yaitu 6, 67%. 2) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa mempengaruhi hasil belajar siswa, dilihat dari peningkatan nilai siswa pada setiap siklus. Nilai siswa yang tuntas pada siklus I, yaitu pre test sebanyak 5 siswa (16, 67%), post test 1 sebanyak 18 siswa atau (60%), dan siklus II, yaitu post test 2 menjadi 26 siswa atau (86, 67%). Nilai rata-rata kelas pada

tes siklus I, yaitu saat pre test adalah 71, 33, post test 1 adalah 75, 50 dan pada tes siklus II menjadi 81, 67.⁹

- c. Skripsi Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas III-B Mi Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung, Muji Triagung Prasetyo Nim. 2817123112 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas fTarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016. Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata pre test peserta didik kelas III-B MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil pre test peserta didik

⁹ Aan Surya Putra, *Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan Kelas X Di Smk Negeri 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012)

yang mencapai nilai ≥ 73 sebanyak 7 peserta didik dan ≤ 73 sebanyak 16 peserta didik dengan nilai rata-rata kelas adalah 69,56 dan persentase ketuntasan kelas 30,43%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 71,82, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 73 sebanyak 14 peserta didik dan ≤ 73 sebanyak 9 peserta didik dengan ketuntasan kelas 60,86%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas 85,68, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 73 sebanyak 19 peserta didik dan sebanyak 4 orang peserta didik nilainya ≤ 73 dan 1 orang peserta didik tidak mengikuti test dan persentase ketuntasan kelas 86,36%. Berdasarkan hasil nilai post test II peserta didik terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian pembelajaran dengan model kooperatif tipe Demonstrasiterbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁰

- d. Jurnal Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran Demonstrasidapat meningkatkan hasil belajar seni budaya pada siswa kelas V-B SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 34 orang kelas VB SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah

¹⁰ Muji Triagung Prasetyo, *Penerapan Model Pembelajaran demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas Iii-B Mi Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung*, (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

dengan melaksanakan tes pada setiap siklus. Analisis data dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dan deskriptif. Hasil dari penerapan metode pembelajaran Demonstrasi yaitu sebelum PTK hasil belajar siswa adalah 71.2 dengan kategori kurang. Pada siklus I hasil belajar siswa adalah 81.4 dengan kategori cukup dan pada siklus II hasil belajar siswa adalah 85.4 dengan kategori baik.¹¹

- e. Jurnal penelitian Penerapan metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya pada siswa kelas V-B SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun pelajaran 2016/2017.2. Hasil belajar sebelum PTK adalah 71.2 dengan kategori kurang. Pada siklus I pertemuan 1 adalah sebesar 80.6 dengan

¹¹ Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora vol. 3 No.4, Desember 2007.

kategori cukup dan pada pertemuan adalah sebesar 82.1 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 3 adalah 84.1 dengan kategori baik dan pada pertemuan 4 adalah sebesar 86.8 dengan kategori baik. Penggunaan model demonstrasi diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada. Pada siklus I jumlah siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 15 siswa dan yang belum tuntas mencapai 13 siswa atau dengan presentase ketuntasan statistik klasikal adalah hanya 54 % dengan tingkat kehadiran 100%. KKM pada mata pelajaran IPS kelas IV adalah 70. Pada siklus kedua yang dilaksanakan pada 3 Oktober 2017 terjadi peningkatan pada hasil tes formatif yang

dilakukan oleh siswa.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari jumlah yang tuntas mencapai 26 dan tidak tuntas hanya 2 orang saja atau dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 93%. Pada siklus I hasil belajar siswa belum seluruhnya mencapai KKM dan pada siklus 2 hasil belajar siswa yang sudah terbiasa dengan menggunakan metode demonstrasi sudah mengalami peningkatan dan sebagian besar telah mencapai bahkan melampaui nilai KKM. Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa perilaku siswa menunjukkan bahwa siswa termotivasi pada saat proses belajar yang sedang berlangsung, serta dari tabel diketahui persentase siswa yang tuntas atau mencapai

KKM mengalami peningkatan sebesar 39%. Hasil belajar akan terlihat apabila individu telah mempunyai sikap dan nilai yang diinginkan, menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan yang harus dicapai. Dari paparan data siklus 2 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang dikemukakan oleh peneliti yaitu dengan metode demonstrasi yang diterapkan akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Randuagung 01 dengan materi keanekaragaman kenampakan alam dan gejala-gejala alam dengan menggunakan model Demonstrasi dapat dikatakan berhasil.¹²

¹² Jurnal PTK dan Pendidikan Vol. 3 No. 2, Juli-Desember 2017 (35-44)

B. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran istilah “metode” banyak dipergunakan. metode adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Metode merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.¹³

Metode pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Metode

¹³ AKgus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 45.

pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Metode pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁴

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru. Walau dalam metode

¹⁴*Ibid.*, 46.

demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan.¹⁵

Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan

¹⁵Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam (Bandung: Refika Aditama, 2009) , 49.

¹⁶Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 233.

meragakan dan memepertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati guru selama proses pebelajaran berlangsung.

Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya dalam

materi pai tata haji, zakat, wakaf dan sebagainya.

b. Langkah-langkah Penggunaan Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi antara lain:

- 1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

- 3) Yakin bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan seluruh reaksi peserta didik.
- 4) Berikan kesempatan pada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

Berikutnya adalah cara mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan metode demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran, hal ini untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada

baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selajutnya.¹⁷

Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar dikelas. Keuntungan yang diperoleh ialah dengan demonstrasi perhatian siswa lebih terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga yang diterima oleh siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam jiwanya. Jadi dengan metode demonstrasi itu siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, serta

¹⁷Direktorat Tenaga Kependidikan, Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya, (Jakarta: Diknas, 2008), 16-18.

dapat mengembangkan kecakapannya walaupun demikian kita masih melihat juga kelemahan pada metode ini.¹⁸

c. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Demonstrasi

- a) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- b) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- c) Proses pengajaran lebih menarik

¹⁸ Zakiah Drajat dkk, Metodik Khusus Pengajaran Islam,..... 307

d) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba Melakukannya sendiri.

2) Kekurangan Metode Demonstrasi

a) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif

b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik

c) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran

lain.¹⁹ Sehingga dalam melakukan metode demonstrasi ini kita perlu mengkombinasikan dengan metode lain sehingga dapat saling melengkapi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa dengan memperagakan atau menunjukkan secara langsung dengan menggunakan alat bantu yang sebenarnya atau tiruan, biasanya metode demonstrasi diikuti dengan eksperimen.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), 90-91.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Senada dengan hal tersebut Syah, mengungkapkan bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.²⁰

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik.

²⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 214.

Faktor internal dapat dibagi menjadi dua yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis. Adapun yang termasuk dalam faktor fisiologis adalah kesehatan jasmani, gizi cukup tinggi, kondisi panca indra, dan faktor psikologis adalah bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.²¹

- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua yakni faktor yang berasal dari lingkungan dan faktor yang berasal dari instrumental. Faktor yang berasal dari lingkungan meliputi lingkungan Alami

²¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 107.

(yaitu tempat tinggal anak didik hidup dan berusaha didalamnya, tidak boleh ada pencemaran lingkungan), dan lingkungan sosial budaya (hubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial). Sedangkan faktor instrumental yaitu seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan, yang meliputi: kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru.²²

4. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Dan Hasil Belajar

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi Proses dan hasil Belajar Siswa:

²² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 195-198.

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan, yang meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial, juga perlu mendapat perhatian. Belajar dalam kondisi alam yang segar selalu lebih efektif dari pada sebaliknya. Demikian pula, belajar pada pagi hari selalu memberikan hasil yang lebih baik dari pada sore hari. Sementara itu, lingkungan sosial yang hiruk pikuk, terlalu ramai, juga kurang kondusif bagi proses dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental, baik yang tergolong perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software). Perangkat keras seperti perlengkapan belajar, alat praktikum, buku teks dan sebagainya sangat berperan sebagai sarana pencapaian tujuan belajar. Karenanya, pendidik harus memahami dan mampu mendayagunakan faktor-faktor instrumental ini seoptimal mungkin demi efektifitas pencapaian tujuan-tujuan belajar.

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan

tentu saja pada tingkat kelembagaan, agar dapat mencapai ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baik agar berdaya guna dan berhasil untuk kemajuan belajar anak didik di sekolah.

c. Kondisi Fisik (Keadaan Jasmani)

Faktor fisik yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi individual subjek didik sendiri. Termasuk ke dalam faktor ini adalah kesegaran jasmani dan kesehatan. Subjek didik yang berada dalam kondisi jasmani yang

kurang segar tidak akan memiliki kesiapan yang memadai untuk memulai tindakan belajar. Kondisi fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya, akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan.

d. Kondisi psikologis (Keadaan Mental)

Faktor-faktor psikologis yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar jumlahnya banyak sekali, dan masing-masingnya tidak dapat dibahas secara terpisah. Perilaku individu, termasuk perilaku

belajar, merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang lahir sebagai hasil akhir saling pengaruh antara berbagai gejala, seperti perhatian, pengamatan, ingatan, pikiran dan motif.

Semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-

kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.²³

C. Kerangka Berfikir

Berangkat dari rumusan masalah, maka dapat diajukan kerangka berfikir penelitian ini adalah Jika metode pembelajaran demonstrasi diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran agama materi haji, zakat, dan wakaf, maka akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X-G di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan Semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

²³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2013), 50-52.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan Kelas

Bertitik tolak dari permasalahan dan juga tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian ini adalah Metode pembelajaran demonstrasi diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran agama materi haji, zakat, dan wakaf, maka akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X-G di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan Semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang mana objek penelitian ini adalah kelas X-G dengan jumlah 31 siswa.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November.

B. Setting Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting lokasi PTK ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

yang mana objek penelitian ini adalah kelas X-G dengan jumlah 31 siswa Mata pelajaran agama pokok bahasan haji, zakat, dan wakaf Peneliti melakukan PTK di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan.

2. Subjek Penelitian

Subjek PTK ini adalah peneliti, sedangkan subjek penerima PTK adalah 31 peserta didik kelas X-G terdiri atas 18 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki.

C. Variabel yang Diamati

1. Variabel Proses

Menggunakan metode demonstrasi.

2. Variabel Hasil

Mengukur perolehan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberlakukan metode pembelajaran dengan memberikan uji

kompetensi berupa penguasaan kompetensi masing-masing siswa terhadap pelajaran agama materi haji, zakat, dan wakaf.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Per-Siklus

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka penelitiannya sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan suatu proses berdaur/bersiklus. Setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.²⁴

Secara keseluruhan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada empat tahapan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan

²⁴ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 210.

bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama. Siklus ketiga, dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah begitu juga siklus-siklus berikutnya.²⁵

Tahap-tahap siklus PTK dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:



²⁵ Basuki As'adi, *Desain Pembelajaran Berbasis PTK*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2000), 122.

Gambar 3.1 model siklus Kemmis & Taggart²⁶

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan terdiri dari tiga siklus. Namun, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya bergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperbaiki tindakan dalam setiap siklus untuk menemukan cara yang paling efektif dan efisien dari pelaksanaan strategi dan media yang diterapkan.

²⁶ Zainal Aripin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Taniredja, 2012), 24.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah pembelajaran berbasis PTK yang akan dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK.
- b. Pengembangan materi haji, zakat, wakaf.
- c. Menyiapkan media, sumber, bahan, alat pembelajaran serta menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Menyusun instrumen untuk merekam dan menganalisis mengenai proses dan hasil tindakan.
- e. Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan tolak ukur keberhasilan.

- f. Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Dalam PTK ini, digunakan satu strategi yakni demonstrasi dimana strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam tahap pelaksanaan tindakan, terdapat tiga kegiatan pembelajaran yakni kegiatan awal, inti, penutup dimana ketiga kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal, yakni memulai dengan salam pembuka, berdo'a, absensi, apersepsi, dan menjelaskan indikator yang ingin dicapai.
- b. Kegiatan inti, yakni melakukan kegiatan pembelajaran dengan strategi demonstrasi dengan terlebih dahulu menjelaskan materi

secara singkat, guru menghadapkan siswa pada materi haji, zakat, dan wakaf dengan kegiatan yang akan didemonstrasikan dengan ketrampilan yang akan ditunjukkan kepada siswa.

- c. Kegiatan penutup, yakni pada tahap ini melakukan klarifikasi atas pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan kesimpulan.

3. Pengamatan

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dari awal sampai akhir. Observasi bertujuan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama tindakan. Kekurangan dan kelebihan yang ditemukan bisa dijadikan sebagai pedoman dalam tindakan berikutnya agar tidak terjadi kesalahan yang sama. Evaluasi dilakukan

setelah tindakan berlangsung. Evaluasi bertujuan mengetahui nilai siswa berdasarkan pedoman kriteria penilaian. Hasil yang diperoleh ini dapat dijadikan umpan balik dalam menentukan rencana selanjutnya. Observasi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara mengamati hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran agama materi haji, zakat, dan wakaf.

4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus I mengenai hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran agama materi haji, zakat, dan wakaf. Hasil renungan dan kajian tindakan siklus I ini, selanjutnya dipikirkan untuk dicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan baru yang

diduga lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran agama materi haji, zakat, dan wakaf. Alternatif ini akan dijadikan penelitian tindakan kelas pada siklus berikutnya.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas pada penelitian ini di jabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

a. Siklus I :

Perencanaan	sebagai langkah awal rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus I. Penekanan disini adalah menyiapkan siswa benar-benar berada pada suasana penyadaran diri dalam pembelajaran metode demonstrasi sesuai dengan langkah-
-------------	--

	langkah metode demonstrasi, peneliti menyiapkan soal yang sesuai dengan PAI pada materi haji, zakat, dan wakaf untuk dikerjkan dan analisis.
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi menyampaikan materi haji.b. Guru mempertegas materi haji yang sedang di pelajari.c. Guru dan kolaborator menghadapkan siswa dengan materi haji dengan kegiatan yang akan di demonstrasia dengan keterampilan yang akan ditunjukkan kepada siswa.d. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan

	<p>metode demonstrasi serta menyarankan pada siswa untuk membuat catatan seperlunya.</p> <p>e. Secara mandiri, siswa sebelum mendemonstrasikan materi haji diberi kesempatan mempelajari dulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya.</p> <p>f. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok yang tiap kelompok beranggotakan 10-11 siswa.</p> <p>g. Siswa/kelompok diminta untuk mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada materi ibadah haji.</p> <p>h. Guru membimbing siswa</p>
--	---

	<p>yang sedang melakukan demonstrasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa/kelompok.</p> <p>i. Setelah siswa/kelompok selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demostrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan.</p> <p>j. Guru memberikan tes akhir siklus.</p>
Pengamatan	<p>a. Mengamati apakah siswa sudah dapat mempraktekkan secara kelompok maupun mandiri.</p> <p>b. Peneliti mengamati dan memberikan penilaian pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Dimulai</p>

	<p>dari proses awal pembelajaran hingga akhir.</p> <p>c. Peneliti mengamati jalannya siswa yang menunjukkan demonstrasi. Apakah ada kendala yang dihadapi siswa.</p> <p>d. Peneliti melakukan evaluasi terhadap individu-individu yang mampu dan tidak mampu menyelesaikan masalahnya.</p> <p>e. Menganalisis data hasil tes siklus I serta hasil observasi.</p>
Refleksi	<p>a. Peneliti membuat refleksi, dan kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I.</p> <p>b. Merefleksikan kegiatan siswa, apakah terdapat</p>

	<p>peningkatan yang konkrit dan bisa diamati melalui indikator (kognitif, afektif, psikomotorik) proses pembelajaran.</p> <p>c. Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.</p>
--	---

b. Siklus II

Perencanaan	<p>a. Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan revisi sesuai hasil siklus I.</p> <p>b. Menyiapkan modul berupa tugas untuk dilaksanakan pada siklus II.</p>
Pelaksanaan	a. Guru menjelaskan tujuan

	<p>pembelajaran, melakukan apersepsi menyampaikan materi zakat.</p> <p>b. Guru mempertegas materi zakat yang sedang di pelajari.</p> <p>c. Guru dan kolaborator menghadapkan siswa dengan materi zakat dengan kegiatan yang akan di demonstrasia dengan keterampilan yang akan ditunjukkan kepada siswa.</p> <p>d. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi serta menyarankan pada siswa untuk membuat catatan seperlunya.</p> <p>e. Secara mandiri, siswa sebelum</p>
--	---

	<p>mendemonstrasikan materi zakat diberi kesempatan mempelajari dulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya.</p> <p>f. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok yang tiap kelompok beranggotakan 10-11 siswa.</p> <p>g. Siswa/kelompok diminta untuk mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada materi zakat.</p> <p>h. Guru membimbing siswa yang sedang melakukan demonstrasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa/kelompok.</p> <p>i. Setelah siswa/kelompok</p>
--	--

	<p>selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demostrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan.</p> <p>j. Guru memberikan tes akhir siklus.</p>
Pengamatan	<p>a. Mengamati apakah siswa sudah dapat mempraktekkan secara kelompok maupun mandiri.</p> <p>b. Peneliti mengamati dan memberikan penilaian pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Dimulai dari proses awal pembelajaran hingga akhir.</p> <p>c. Peneliti mengamati jalannya siswa yang menunjukkan demonstrasi. Apakah ada kendala yang</p>

	<p>dihadapi siswa.</p> <p>d. Peneliti melakukan evaluasi terhadap individu-individu yang mampu dan tidak mampu menyelesaikan masalahnya.</p> <p>e. Menganalisis data hasil tes siklus II serta hasil observasi.</p>
Refleksi	<p>a. Peneliti membuat refleksi, dan kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus II.</p> <p>b. Merefleksikan kegiatan siswa, apakah terdapat peningkatan yang konkrit dan bisa diamati melalui indikator (kognitif, afektif, psikomotorik) proses pembelajaran.</p> <p>c. Mendiskusikan hasil</p>

	<p>analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus III.</p>
--	---

c. Siklus III

Perencanaan	<p>a. Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus III. Disini benar-benar disiapkan lebih terarah pada indikator pencapaian. Perkenaan dan kemampuan individual, karena pada akhirnya dilakukan evaluasi, untuk mengetahui apakah ada pengaruh pada hasil belajar siswa.</p> <p>b. Menyiapkan bantuan khusus pada siswa-siswa yang belum kelihatan aktif</p>
-------------	--

	atau bermasalah dalam metode demonstrasi.
Pelaksanaan	<p>k. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi menyampaikan materi wakaf.</p> <p>l. Guru mempertegas materi wakaf yang sedang di pelajari.</p> <p>m. Guru dan kolaborator menghadapkan siswa dengan materi wakaf dengan kegiatan yang akan di demonstrasia dengan keterampilan yang akan ditunjukkan kepada siswa.</p> <p>n. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi serta menyarankan pada siswa untuk membuat catatan</p>

	<p>seperlunya.</p> <p>o. Secara mandiri, siswa sebelum mendemonstrasikan materi wakaf diberi kesempatan mempelajari dulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya.</p> <p>p. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok yang tiap kelompok beranggotakan 10-11 siswa.</p> <p>q. Siswa/kelompok diminta untuk mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada materi wakaf.</p> <p>r. Guru membimbing siswa yang sedang melakukan demonstrasi untuk memecahkan masalah</p>
--	---

	<p>yang dihadapi siswa/kelompok.</p> <p>s. Setelah siswa/kelompok selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demostrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan.</p> <p>t. Guru memberikan tes akhir siklus.</p>
Pengamatan	<p>f. Mengamati apakah siswa sudah dapat mempraktekkan secara kelompok maupun mandiri.</p> <p>g. Peneliti mengamati dan memberikan penilaian pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Dimulai dari proses awal pembelajaran hingga akhir.</p> <p>h. Peneliti mengamati</p>

	<p>jalannya siswa yang menunjukkan demonstrasi. Apakah ada kendala yang dihadapi siswa.</p> <p>i. Peneliti melakukan evaluasi terhadap individu-individu yang mampu dan tidak mampu menyelesaikan masalahnya.</p> <p>j. Menganalisis data hasil tes siklus III serta hasil observasi.</p>
Refleksi	<p>d. Peneliti membuat refleksi, dan kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus III.</p> <p>e. Merefleksikan kegiatan siswa, apakah terdapat peningkatan yang konkrit dan bisa diamati melalui indikator (kognitif, afektif,</p>

	psikomotorik) proses pembelajaran.
--	------------------------------------

Tabel 3.2

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan siswa kelas X-G sekolah menengah kejuruaan negeri kartoharjo magetan adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Rencana tindakan				Ket
		Septem ber	Okto ber	Nopem ber	Desem ber	
1	Persiapan					
	Penyusunan Proposal	X				

	PTK					
	Seminar Proposal PTK		X			
2	Pelaksanaan					
	Membuat Perangkat Siklus I		X			
	Pelaksanaan PTK Siklus I			X		
	Refleksi Siklus I			X		
	Membuat Perangkat Siklus II			X		
	Pelaksanaan Siklus II			X		
	Refleksi Siklus II			X		

	Membuat Perangkat Siklus III			X		
	Pelaksanaan Siklus III			X		
	Refleksi Siklus III			X		
3	Pelaporan					
	Seminal Hasil PTK				X	
	Pembuatan Laporan PTK				X	

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Profil SMK Negeri Kartoharjo

Gambaran Umum Sekolah SMK Negeri Kartoharjo berlokasi di Desa Kartoharjo, Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Kode pos: 63394, lintang :- 7.5348000, bujur: 111.4814000. Status akreditasi B. Tanggal 03 November 2011, Secara geografis SMK Negeri Kartoharjo terletak di daerah kurang strategis bila ditinjau dari lokasinya. Sekolah tersebut berada jauh jalan raya, agak masuk ke dalam dan dikelilingi oleh persawahan.

2. VisiSMK Negeri 1 Kartoharjo Magetan

“Berupaya unggul dalam mutu IPTEK dan IMTAQ, berbudi pekerti luhur, Sehat jasmani dan rohani serta peduli terhadap lingkungan”

3. Misi SMK Negeri 1 KartoharjoMagetan

- a. Menjadikan siswa berkepribadian luhur yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, kreatif, terampil, sehat, ceria dan tak kenal putus asa
- b. Membiasakan berperilaku tertib, disiplin, baik waktu maupun sikap dan selalu memberdayakan segala potensi siswa, guru, karyawan dan pimpinan serta orang tua.
- c. Membimbing siswa agar berprestasi di bidang akademik dan non akademik secara terprogram

- d. Mengkondisikan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman, sehat dan bersahabat.
 - e. Menjalin hubungan yang harmonis antara Kepala Sekolah, Guru, Karyawan Siswa dan Orang Tua serta Komite Sekolah
 - f. Meningkatkan kepedulian pelayanan terhadap setiap permasalahan di sekolah
4. Kondisi Sekolah
- a. Kondisi Fisik

Secara umum kondisi fisik sekolah SMK Negeri 1 Kartoharjo Magetan sangat layak sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran karena memiliki luas tanah 8,300 m². SMK Negeri Kartoharjo memiliki fasilitas sekolah seperti, Gedung bertingkat milik sendiri, Ruang kelas yang memadai, Bengkel mobil, Lab masak, Lab komputer,

Bengkel sepeda motor, Lab IPA, Internet & WIFI, Aula, Perpustakaan, Mushola, Lapangan olahraga, Parkir sepeda motor

b. Kondisi Sumber Daya Manusia

- 1) Guru dan Karyawan Guru yang ada di SMK Negeri Kartoharjo sebanyak 54 guru kompeten di bidang keahliannya. Selain guru, karyawan yang ada di SMK Negeri Kartoharjo sebanyak 10 orang.
- 2) Jumlahsiswa SMK Kartoharjo Magetan berdasarkan data tahunajaran 2019 sebanyak 803 dengan perincian siswa laki-laki 604 dan siswa perempuan 199.

5. Kegiatan ekstrakurikuler

Pramuka	Bola voli	Karawitan
Pencak silat	Futsal	Seni tari
Bulu tangkis	Karya ilmiah	Setir mobil
Hadroh	Seni musik	Modifikasi mobil

B. Penjelasan Data Per-siklus

Dapat diketahui hasil observasi terhadap penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar materi haji, zakat dan wakaf di kelas X-G Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan, peneliti melakukan tahapan penelitian melalui tiga siklus. Pada setiap siklus dilengkapi dengan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perangkat dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai pendidik (pengajar) pada hari selasa tanggal 13 Nopember 2019, siklus II dan III dilaksanakan pada hari Selasa 20 Nopember 2019. Adapun uraian pelaksanaan tiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Hasil UTS

Sebelum dilaksanakannya siklus I, peneliti meminta hasil UTS pelajaran agama peserta didik kepada guru pelajaran agama yaitu bapak Zuhdi Mahluqi, S. Pd. Isebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya penerapan metode demonstrasi untuk pelajaran agama khususnya materi haji, zakat, dan wakaf. Adapun hasil UTS siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Hasil UTS²⁷

NO	NAMA	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	Agus Tri Prasetiono	70	75	TIDAK TUNTAS
2	Ahmad Rizal Afandi	70	75	TIDAK TUNTAS
3	Aisyatus Zahro	75	75	TUNTAS
4	Aldi Setyawan	70	75	TIDAK TUNTAS
5	Aldy Zulham Hardiansah	75	75	TUNTAS

²⁷Hasil UtsPelajaran Agama Kelas X GSekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan

6	Alfan Hanafi	70	75	TIDAK TUNTAS
7	Amalia Kurniawati	75	75	TUNTAS
8	Amev Viandanuravita	80	75	TUNTAS
9	Anis Widya Kumala	80	75	TUNTAS
10	Arsus Rozakilah	65	75	TIDAK TUNTAS
11	Cahaya Dwi Permana	70	75	TIDAK TUNTAS
12	Citra Putri Ayu Rahmawati	75	75	TUNTAS
13	Della Adiva Rizkiani	80	75	TUNTAS
14	Devi Putri Anggraini	75	75	TUNTAS
15	Dio Fisca Alberto	70	75	TIDAK TUNTAS
16	Diska Febi Eka Risana	80	75	TUNTAS
17	Dodik Nur Kholish	80	75	TUNTAS
18	Edita Putri Nurchayati	75	75	TUNTAS
19	Elfira Dwi Istiqomah	80	75	TUNTAS
20	Erik Sulistyaningsih	85	75	TUNTAS
21	Filda Ayu Priatin	80	75	TUNTAS
22	Gedhe Afdhol Rozaq	85	75	TUNTAS
23	Gita Nurvitasari	75	75	TUNTAS

24	Hanifah Tamarawati	75	75	TUNTAS
25	Ilham Choirul Anam	70	75	TIDAK TUNTAS
26	Imro Atus Solikah	80	75	TUNTAS
27	Indra Bima Alam Sakti	75	75	TUNTAS
28	Lutfi Nur Fadhilla	75	75	TUNTAS
29	Maya Puspita Sari	80	75	TUNTAS
30	Mohamad Abid Riyanto	75	75	TUNTAS
31	Muhammad Bilal Ludin	70	75	TIDAK TUNTAS
Tuntas		22		
Tidak Tuntas		9		
KKM		75		
Nilai tertinggi		85		
Nilai terendah		65		

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan pada siswa kelas X G pada mata pelajaran agama mencapai 70 %.Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dan nilai terendah adalah 65. Siswa yang nilainya tuntas atau >75 berjumlah 22 siswa (70%) sedangkan yang

nilainya masih belum tuntas atau <75 berjumlah 9 siswa (30%). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa siswakelas X-G Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan perlu mendapatkan tindakan agar hasil belajar yang diperoleh dapat mengalami peningkatan, terutama pada mata pelajaran agama.

2. Proses Pembelajaran Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Setiap siklus dilaksanakan selama 1 jam pelajaran atau satu kali pertemuan. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 01), Lembar Kerja Siswa (LKS 1), Tes tahap 1, lembar observasi Pemahaman Pemecahan Masalah materi Haji, dan lembar observasi hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP 1, dilakukan pada tanggal 13 Nopember 2019. Pada penelitian ini peneliti yang bertindak melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap tahap tersebut sesuai dengan RPP I (terlampir).

1) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengkondisikan kelas, berdoa dan mengabsensi siswa. Guru mengajukan beberapapertanyaan untuk mengarahkansiswa mengaitkan antara materi haji dengan kehidupan siswa sehari-hari.Selanjutnya guru menyampaikan judul mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti.Pada tahap ini guru menjelaskan pokok bahasan yang akan diajarkan. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan

selanjutnya guru mempraktekkan sekilas tentang tata cara haji Kemudian guru membagi siswa kepada beberapa kelompok. Guru mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan LKS. Guru membimbing siswa dalam menjawab LKS. Kemudian guru meminta beberapa siswa untuk mempraktekkan ibadah haji di depan kelas. Lalu guru meminta setiap kelompok mendiskusikan praktek haji yang sudah di praktekkan. Guru memanggil perwakilan dari tiap kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Setelah itu guru bertanya jawab dengan siswa. Kemudian guru memberi penguatan dan kesimpulan.

3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesulitannya dan guru memberikan test siklus tahap 1 kepada siswa. Kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan setelah semuanya selesai guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap pemahaman materi haji yang didasari kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1) Kemampuan Pemecahan Masalah

Tabel 4.2

Data Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I²⁸

NO	Nama Siswa	Variabel yang diaminati				F	Keterangan
		A	B	C	D		
1	Agus Tri Prasentiono	2	3	2	3	10	Baik
2	Ahmad Rizal Afandi	2	2	2	2	8	Kurang Baik
3	Aisyatus Zahro	2	2	2	2	8	Kurang Baik
4	Aldi Setyawan	2	3	3	3	11	Baik
5	Aldy Zulham H.	2	2	2	2	8	Kurang Baik
6	Alfan Hanafi	2	2	2	2	8	Kurang Baik
7	Amalia Kurniawati	2	2	2	2	8	Kurang Baik
8	Amey Vianda.	2	2	2	2	8	Kurang Baik
9	Anis Widya Kumala	2	3	3	3	11	Baik
10	Arsus Rozakilah	2	2	2	2	8	Kurang Baik
11	Cahya Dwi Permana	3	3	4	3	13	Sangat Baik
12	Citra Putri Ayu R.	2	2	2	2	8	Kurang Baik
13	Della Adiva Rizkiani	2	2	2	2	8	Kurang Baik
14	Devi Putri Anggraini	3	2	3	3	11	Baik
15	Dio Fisca Alberto	2	2	2	2	8	kurang Baik
16	Diska Febi Eka R.	3	3	3	3	12	Baik
17	Dodik Nur Kholish	3	4	3	4	14	Sangat Baik
18	Edita Putri N.	3	3	2	2	10	Baik
19	Elfira Dwi Istiqomah	3	3	3	3	12	Baik
20	Erik Sulistyaningsih	4	4	4	4	16	Sangat Baik
21	Filda Ayu Priatin	2	3	3	2	10	Baik
22	Gedhe Afdhol Rozaq	4	4	4	4	16	Sangat Baik
23	Gita Nurvitasari	3	3	2	2	10	Baik
24	Hanifah Tamarawati	2	2	2	3	9	Baik
25	Ilham Choirul Anam	2	2	2	2	8	Kurang Baik

²⁸Hasil Observasi terstruktur tanggal 13Nopember di Kelas X GSekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan.

26	Imro Atus Solikah	3	3	2	2	10	Baik
27	Indra Bima Alam S.	2	2	2	2	8	Kurang Baik
28	Lutfi Nur Fadhilla	3	4	3	3	13	Sangat Baik
29	Maya Puspita Sari	2	2	2	2	8	Kurang Baik
30	Mohamad Abid R.	2	2	2	2	8	Kurang Baik
31	Muhammad Bilal L.	2	2	2	2	8	Kurang Baik
Jumlah Tuntas		10	14	11	12	-	17

Keterangan:

Keterangan Penilaian:

1. A= Memahami soal

1. 4= Sangat baik (13-16)

2. B= Memilih strategi dalam memecah soal

3= Baik (9-13)

3. C= Menyelesaikan Metode

2= Kurang Baik (5-8)

4. D= Menafsirkan solusi

1= Tidak Baik (1-4)

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat terhadap Pemecahan

masalah, nilai ketuntasan secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir hanya mencapai 40% . $P = \frac{17}{31} \times 100\% = 54\%$.

Dengan demikian taraf keberhasilan pemahaman siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori belum maksimal. Maka dibutuhkan Siklus II.

2) Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan soal terstruktur untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerapkan metode demonstrasi yang diikuti 31 santri, dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Hasil tes belajar pada siklus I pada materi Haji, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Data Hasil Post Test Siklus I²⁹

NO	NAMA	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	Agus Tri Prasetiono	70	75	TIDAK TUNTAS
2	Ahmad Rizal Afandi	73	75	TIDAK TUNTAS
3	Aisyatus Zahro	83	75	TUNTAS
4	Aldi Setyawan	66	75	TIDAK TUNTAS
5	Aldy Zulham Hardiansah	76	75	TUNTAS
6	Alfan Hanafi	63	75	TIDAK TUNTAS
7	Amalia Kurniawati	86	75	TUNTAS
8	Amey Viandanuravita	83	75	TUNTAS
9	Anis Widya Kumala	75	75	TUNTAS
10	Arsus Rozakilah	70	75	TIDAK TUNTAS
11	Cahaya Dwi Permana	75	75	TUNTAS
12	Citra Putri Ayu Rahmawati	80	75	TUNTAS
13	Della Adiva Rizkiani	76	75	TUNTAS
14	Devi Putri Anggraini	76	75	TUNTAS
15	Dio Fisca	76	75	TUNTAS

²⁹Hasil Observasi terstruktur tanggal 13Nopember di Kelas X GSekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan.

	Alberto			
16	Diska Febi Eka Risana	76	75	TUNTAS
17	Dodik Nur Kholish	76	75	TUNTAS
18	Edita Putri Nurchahyati	80	75	TUNTAS
19	Elfira Dwi Istiqomah	76	75	TUNTAS
20	Erik Sulistyaningsih	83	75	TUNTAS
21	Filda Ayu Priatin	76	75	TUNTAS
22	Gedhe Afdhol Rozaq	83	75	TUNTAS
23	Gita Nurvitasari	80	75	TUNTAS
24	Hanifah Tamarawati	76	75	TUNTAS
25	Ilham Choirul Anam	76	75	TIDAK TUNTAS
26	Imro Atus Solikah	76	75	TUNTAS
27	Indra Bima Alam Sakti	76	75	TUNTAS
28	Lutfi Nur Fadhilla	76	75	TUNTAS
29	Maya Puspita Sari	76	75	TUNTAS
30	Mohamad Abid Riyanto	76	75	TUNTAS
31	Muhammad Bilal Ludin	70	75	TIDAK TUNTAS
Tuntas		24		
Tidak Tuntas		7		
KKM		75		

Nilai tertinggi	86
Nilai terendah	70

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siklus I, terdapat 7 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yaitu siswa yang memperoleh daya serap < 75 sesuai dengan KKM di sekolah tersebut untuk mata pelajaran agama, dan siswa yang memperoleh daya serap ≥ 75 berjumlah 24 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 77%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I belum tercapai.

d. Tahap Refleksi

Tabel 4.4 :

Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran

Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Pemahaman materi haji	Siswa sulit menanyakan hal-hal yang belum dipahami	Guru harus memotivasi siswa agar mau menanyakan hal-hal yang belum dipahami
2	Hasil post tes siklus I	Masih ada 7 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang memperhatikan praktek materi haji yang sudah di praktekan.	Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan penekanan tentang materi haji dan tata cara mempraktekkan haji yang benar.

3. Proses Pembelajaran Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada Siklus II terdiri atas 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 02), Lembar Kerja Siswa (LKS 2), Tes tahap 2, lembar observasi Pemahaman Pemecahan Masalah materi Zakat, dan lembar observasi hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, soal post tes tahap 2 dan metode pembelajaran demonstrasi.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Nopember 2019.

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus II

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap hasil peningkatan pemahaman siswa berupa pemecahan masalah dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1) Kemampuan Pemecahan Masalah

Tabel 4.5

Data Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II³⁰

NO	Nama Siswa	Variabel yang diaminati				F	Keterangan
		A	B	C	D		
1	Agus Tri Prasentiono	2	3	2	3	10	Baik
2	Ahmad Rizal Afandi	2	2	2	2	8	Kurang Baik
3	Aisyatus Zahro	2	3	2	3	10	Baik
4	Aldi Setyawan	2	3	3	3	11	Baik

³⁰ Hasil Observasi terstruktur tanggal 20 Nopember 2019 Di kelas X G Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan.

5	Aldy Zulham Hardiansah	2	2	2	2	8	Kurang Baik
6	Alfan Hanafi	2	2	2	2	8	Kurang Baik
7	Amalia Kurniawati	2	3	2	3	10	Baik
8	Amei Viandanuravita	2	3	3	3	11	Baik
9	Anis Widya Kumala	2	3	3	3	11	Baik
10	Arsus Rozakilah	2	2	2	2	8	Kurang Baik
11	Cahya Dwi Permana	3	3	4	3	13	Sangat Baik
12	Citra Putri Ayu Rahmawati	2	2	2	2	8	Kurang Baik
13	Della Adiva Rizkiani	2	3	2	3	10	Baik
14	Devi Putri Anggraini	3	2	3	3	11	Baik
15	Dio Fisca Alberto	2	2	2	2	8	kurang Baik
16	Diska Febi Eka R.	3	3	3	3	12	Baik
17	Dodik Nur Kholish	3	4	3	4	14	Sangat Baik
18	Edita Putri Nurcahyati	3	3	2	2	10	Baik
19	Elfira Dwi Istiqomah	3	3	3	3	12	Baik
20	Erik Sulistyaningsih	4	4	4	4	16	Sangat Baik
21	Filda Ayu Priatin	2	3	3	2	10	Baik
22	Gedhe Afdhol Rozaq	4	4	4	4	16	Sangat Baik
23	Gita Nurvitasari	3	3	2	2	10	Baik
24	Hanifah Tamarawati	2	2	2	3	9	Baik
25	Ilham Choirul Anam	2	2	2	2	8	Kurang Baik
26	Imro Atus Solikah	3	3	2	2	10	Baik
27	Indra Bima Alam Sakti	2	2	2	2	8	Kurang Baik
28	Lutfi Nur Fadhilla	3	4	3	3	13	Sangat Baik
29	Maya Puspita Sari	3	2	3	2	10	Baik
30	Mohamad Abid Riyanto	2	2	2	2	8	Kurang Baik
31	Muhammad Bilal Ludin	2	2	2	2	8	Kurang Baik
Jumlah Tuntas		12	18	13	16	-	20

Keterangan:

Keterangan Penilaian:

1. A= Memahami soal
4= Sangat baik (13-16)
2. B= Memilih strategi dalam memecah soal
3= Baik (9-13)
3. C= Menyelesaikan Model
2= Kurang Baik (5-8)
4. D= Menafsirkan solusi
1= Tidak Baik (1-4)

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat terhadap Pemecahan masalah, nilai ketuntasan secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir hanya mencapai 40% . $P = \frac{20}{31} \times 100\% = 65\%$. Dengan demikian taraf

keberhasilan pemahaman siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori belum maksimal. Maka dibutuhkan Siklus III.

2) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus II, guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menyelesaikan soal pada materi Zakat dengan menggunakan metode demonstrasi dengan ketuntasan yang diikuti 31 siswa. Hasil tes belajar dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah berikut:

Tabel 4.6

Data Hasil Post Test Siklus II³¹

NO	NAMA	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	Agus Tri Prasetiono	76	75	TUNTAS
2	Ahmad Rizal Afandi	80	75	TUNTAS

³¹Hasil Observasi terstruktur tanggal 20 Nopember 2019 di kelas X G Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan.

3	Aisyatus Zahro	83	75	TUNTAS
4	Aldi Setyawan	70	75	TIDAK TUNTAS
5	Aldy Zulham Hardiansah	76	75	TUNTAS
6	Alfan Hanafi	70	75	TIDAK TUNTAS
7	Amalia Kurniawati	86	75	TUNTAS
8	Amey Viandanuravita	83	75	TUNTAS
9	Anis Widya Kumala	75	75	TUNTAS
10	Arsus Rozakilah	66	75	TIDAK TUNTAS
11	Cahya Dwi Permana	75	75	TUNTAS
12	Citra Putri Ayu Rahmawati	80	75	TUNTAS
13	Della Adiva Rizkiani	76	75	TUNTAS
14	Devi Putri Anggraini	76	75	TUNTAS
15	Dio Fisca Alberto	76	75	TUNTAS
16	Diska Febi Eka Risana	76	75	TUNTAS
17	Dodik Nur Kholish	76	75	TUNTAS
18	Edita Putri Nurchayati	80	75	TUNTAS
19	Elfira Dwi Istiqomah	76	75	TUNTAS
20	Erik Sulistyaningsih	83	75	TUNTAS
21	Filda Ayu	76	75	TUNTAS

	Priatin			
22	Gedhe Afdhol Rozaq	90	75	TUNTAS
23	Gita Nurvitasari	80	75	TUNTAS
24	Hanifah Tamarawati	76	75	TUNTAS
25	Ilham Choirul Anam	70	75	TIDAK TUNTAS
26	Imro Atus Solikah	80	75	TUNTAS
27	Indra Bima Alam Sakti	70	75	TIDAK TUNTAS
28	Lutfi Nur Fadhilla	76	75	TUNTAS
29	Maya Puspita Sari	80	75	TUNTAS
30	Mohamad Abid Riyanto	76	75	TUNTAS
31	Muhammad Bilal Ludin	76	75	TUNTAS
Tuntas		26		
Tidak Tuntas		5		
KKM		75		
Nilai tertinggi		90		
Nilai terendah		66		

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa, terdapat 5 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu siswa yang memperoleh daya serap < 75 sesuai dengan KKM di

sekolah tersebut pada materi Zakat, dan siswa yang memperoleh daya serap ≥ 75 berjumlah 26 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 84%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar di sekolah dinyatakan tuntas apabila 85% siswa tuntas secara individu, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II belum tercapai.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa semakin aktif dalam bertanya kepada guru atau teman dan berdiskusi dalam kelompok serta siswa semakin bisa dalam menyelesaikan masalah dalam soal dan semakin bisa saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, selain itu persentase ketuntasan siswa secara klasikal juga semakin tercapai. Pemahaman siswa dalam materi Zakat mengalami

peningkatan tetapi masih belum mencapai ketuntasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II belum mencapai keberhasilan. penjelasan tentang hasil pengamatan untuk aspek-aspek yang perlu perbaikan selama proses pembelajaran pada dan tindakan II beserta perbaikan/ revisi yang dilakukan dapat dilihat dalam Tabel 4.7 berikut

Tabel 4.7 :

Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran

Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Pemahaman materi zakat	Siswa sulit menanyakan hal-hal yang belum di pahami	Guru harus memotivasi siswa agar mau menanyakan hal-hal yang belum dipahami
2	Hasil post tes siklus	Masih ada 5 siswa yang hasil belajarnya	Untuk pertemuan selanjutnya, guru

II		belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang memperhatikan praktek materi zakat yang sudah di praktekan.	harus memberikan penekanan tentang materi zakat dan tata cara mempraktekan zakat yang benar.
----	--	---	--

5. Proses Pembelajaran Siklus III

Penelitian tindakan kelas pada Siklus III terdiri atas 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan pada siklus III dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Siklus III

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 03), Lembar Kerja Siswa (LKS 3), Tes tahap 3, lembar observasi Pemahaman Pemecahan Masalah materi Wakaf, dan lembar observasi hasil belajar siswa dalam kegiatan

pembelajaran, soal post tes tahap 3 dan metode pembelajaran demonstrasi.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 Nopember 2019. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus II yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus III

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus III berlangsung. Observasi dilakukan terhadap hasil peningkatan pemahaman siswa berupa pemecahan masalah dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1) Kemampuan Pemecahan Masalah

Tabel 4.8

Data Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus III³²

NO	Nama Siswa	Variabel yang diamanati				F	Ket.
		A	B	C	D		
1	Agus Tri Prasetiono	2	3	2	3	10	Baik
2	Ahmad Rizal Afandi	2	2	2	2	8	Kurang Baik
3	Aisyatus Zahro	2	3	2	3	10	Baik
4	Aldi Setyawan	2	3	3	3	11	Baik
5	Aldy Zulham Hardiansah	2	2	2	2	8	Kurang Baik
6	Alfan Hanafi	2	2	2	2	8	Kurang Baik
7	Amalia Kurniawati	2	3	2	3	10	Baik
8	Amey Viandanuravita	2	3	3	3	11	Baik
9	Anis Widya Kumala	2	3	3	3	11	Baik
10	Arsus Rozakilah	2	2	2	2	8	Kurang Baik
11	Cahya Dwi Permana	3	3	4	3	13	Sangat Baik
12	Citra Putri Ayu Rahmawati	3	3	2	2	10	Baik
13	Della Adiva Rizkiani	2	3	2	3	10	Baik
14	Devi Putri Anggraini	3	2	3	3	11	Baik
15	Dio Fisca Alberto	3	3	2	2	10	Baik
16	Diska Febi Eka Risana	3	3	3	3	12	Baik

³² Hasil Observasi terstruktur tanggal 20 Nopember2019 di kelas X G Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan.

17	Dodik Nur Kholish	3	4	3	4	14	Sangat Baik
18	Edita Putri Nurcahyati	3	3	2	2	10	Baik
19	Elfira Dwi Istiqomah	3	3	3	3	12	Baik
20	Erik Sulistyaningsih	4	4	4	4	16	Sangat Baik
21	Filda Ayu Priatin	2	3	3	2	10	Baik
22	Gedhe Afdhol Rozaq	4	4	4	4	16	Sangat Baik
23	Gita Nurvitasari	3	3	2	2	10	Baik
24	Hanifah Tamarawati	2	2	2	3	9	Baik
25	Ilham Choirul Anam	2	2	2	2	8	Kurang Baik
26	Imro Atus Solikah	3	3	2	2	10	Baik
27	Indra Bima Alam Sakti	2	2	2	2	8	Kurang Baik
28	Lutfi Nur Fadhilla	3	4	3	3	13	Sangat Baik
29	Maya Puspita Sari	3	2	3	2	10	Baik
30	Mohamad Abid Riyanto	2	2	3	3	10	Baik
31	Muhammad Bilal Ludin	2	2	2	2	8	Kurang Baik
Jumlah Tuntas		13	20	14	17	-	24

Keterangan:

Keterangan Penilaian:

2. A= Memahami soal

4= Sangat baik (13-16)

3. B= Memilih strategi dalam memecah

3= Baik (9-13)

4. C= Menyelesaikan Model

2= Kurang Baik (5-8)

5. D= Menafsirkan solusi

1= Tidak Baik (1-4)

$$P = \frac{\square}{\square} \times 100 \%$$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat terhadap Pemecahan masalah, nilai ketuntasan secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir hanya mencapai 40% . $P = \frac{24}{31} \times 100\% = 75\%$. Dengan demikian taraf keberhasilan pemahaman siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori maksimal. Maka tidak dibutuhkan Siklus III.

2) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus III, guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menyelesaikan soal pada materi Wakaf dengan menggunakan metode demonstrasi dengan ketuntasan yang diikuti 31 siswa. Hasil tes belajar dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah berikut:

Tabel 4.9
Data Hasil Post Test Siklus III³³

NO	NAMA	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	Agus Tri Prasetiono	76	75	TUNTAS
2	Ahmad Rizal Afandi	80	75	TUNTAS
3	Aisyatus Zahro	83	75	TUNTAS
4	Aldi Setyawan	75	75	TUNTAS
5	Aldy Zulham Hardiansah	80	75	TUNTAS
6	Alfan Hanafi	75	75	TUNTAS
7	Amalia Kurniawati	86	75	TUNTAS
8	Amey	83	75	TUNTAS

³³Hasil Observasi terstruktur tanggal 20 Nopember2019 di kelas X G Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan.

	Viandanuravita			
9	Anis Widy Kumala	75	75	TUNTAS
10	Arsus Rozakilah	66	75	TIDAK TUNTAS
11	Cahya Dwi Permana	75	75	TUNTAS
12	Citra Putri Ayu Rahmawati	80	75	TUNTAS
13	Della Adiva Rizkiani	76	75	TUNTAS
14	Devi Putri Anggraini	76	75	TUNTAS
15	Dio Fisca Alberto	76	75	TUNTAS
16	Diska Febi Eka Risana	76	75	TUNTAS
17	Dodik Nur Kholish	86	75	TUNTAS
18	Edita Putri Nurcahyati	80	75	TUNTAS
19	Elfira Dwi Istiqomah	76	75	TUNTAS
20	Erik Sulistyaningsih	83	75	TUNTAS
21	Filda Ayu Priatin	76	75	TUNTAS
22	Gedhe Afdhol Rozaq	90	75	TUNTAS
23	Gita Nurvitasari	80	75	TUNTAS
24	Hanifah Tamarawati	76	75	TUNTAS
25	Ilham Choirul Anam	70	75	TIDAK TUNTAS
26	Imro Atus	80	75	TUNTAS

	Solikhah			
27	Indra Bima Alam Sakti	80	75	TUNTAS
28	Lutfi Nur Fadhilla	76	75	TUNTAS
29	Maya Puspita Sari	80	75	TUNTAS
30	Mohamad Abid Riyanto	76	75	TUNTAS
31	Muhammad Bilal Ludin	76	75	TUNTAS
Tuntas		29		
Tidak Tuntas		2		
KKM		75		
Nilai tertinggi		90		
Nilai terendah		70		

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa, terdapat 2 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu siswa yang memperoleh daya serap < 75 sesuai dengan KKM di sekolah tersebut pada materi Wakaf, dan siswa yang memperoleh daya serap ≥ 75 berjumlah 29 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 93.54%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal dinyatakan tuntas apabila 85% siswa tuntas secara individu, maka

ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus III sudah tercapai.

e. Tahap Refleksi Siklus II

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa semakin aktif dalam bertanya kepada guru atau teman dan berdiskusi dalam kelompok serta siswa semakin bisa dalam menyelesaikan masalah dalam soal dan semakin bisa saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, selain itu persentase ketuntasan siswa secara klasikal juga tercapai. Pemahaman siswa dalam materi Wakaf mengalami peningkatan sehingga berada dalam kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus III telah mencapai keberhasilan baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Secara garis besar, penjelasan tentang hasil pengamatan untuk aspek-aspek yang perlu perbaikan selama proses pembelajaran pada tindakan

III beserta perbaikan/ revisi yang dilakukan dapat dilihat dalam Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10

Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran

Siklus III

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Hasil post tes	Masih ada 2 orang siswa yang hasil belajarnya belum tuntas hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang teliti ketika menjawab soal tes tahap 3	Guru dapat menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas tersebut agar mencapai ketuntasan maksimal

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus III telah mencapai keberhasilan baik dari segi proses maupun dari segi hasil jika dilihat dari 2 kriteria yang telah diteliti yaitu: Peningkatan Pemahaman materi dan hasil belajar siswa dalam

kegiatan pembelajaran di kelas terhadap penerapan metode demonstrasi pada materi Wakaf.

C. Proses Analisis Data Per-Siklus

1. Siklus I

Dalam kegiatan pembahasan siklus pertama. Kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh dua jenis data yaitu kemampuan pemecahan masalah dan hasil post test. Hasil penelitian siklus I dilihat sebagaimana pada Table 4.11 berikut ini:

a. Kemampuan Pemecahan Masalah

Table 4.2

Data Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I³⁴

NO	Nama Siswa	Variabel yang diamanati				F	Ket.
		A	B	C	D		
1	Agus Tri Prasetyono	2	3	2	3	10	Baik
2	Ahmad Rizal Afandi	2	2	2	2	8	Kurang Baik
3	Aisyatus Zahro	2	2	2	2	8	Kurang Baik
4	Aldi Setyawan	2	3	3	3	11	Baik
5	Aldy Zulham Hardiansah	2	2	2	2	8	Kurang Baik
6	Alfan Hanafi	2	2	2	2	8	Kurang Baik
7	Amalia Kurniawati	2	2	2	2	8	Kurang Baik
8	Amey Viandanuravita	2	2	2	2	8	Kurang Baik
9	Anis Widya Kumala	2	3	3	3	11	Baik
10	Arsus Rozakilah	2	2	2	2	8	Kurang Baik
11	Cahya Dwi Permana	3	3	4	3	13	Sangat Baik
12	Citra Putri Ayu Rahmawati	2	2	2	2	8	Kurang Baik
13	Della Adiva Rizkiani	2	2	2	2	8	Kurang Baik
14	Devi Putri Anggraini	3	2	3	3	11	Baik
15	Dio Fisca Alberto	2	2	2	2	8	kurang Baik

³⁴ Hasil Observasi terstruktur tanggal 13Nopember2019 di kelas X G Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharji Magetan.

16	Diska Febi Eka Risana	3	3	3	3	12	Baik
17	Dodik Nur Kholish	3	4	3	4	14	Sangat Baik
18	Edita Putri Nurcahyati	3	3	2	2	10	Baik
19	Elfira Dwi Istiqomah	3	3	3	3	12	Baik
20	Erik Sulistyaningsih	4	4	4	4	16	Sangat Baik
21	Filda Ayu Priatin	2	3	3	2	10	Baik
22	Gedhe Afdhol Rozaq	4	4	4	4	16	Sangat Baik
23	Gita Nurvitasari	3	3	2	2	10	Baik
24	Hanifah Tamarawati	2	2	2	3	9	Baik
25	Ilham Choirul Anam	2	2	2	2	8	Kurang Baik
26	Imro Atus Solikah	3	3	2	2	10	Baik
27	Indra Bima Alam Sakti	2	2	2	2	8	Kurang Baik
28	Lutfi Nur Fadhilla	3	4	3	3	13	Sangat Baik
29	Maya Puspita Sari	2	2	2	2	8	Kurang Baik
30	Mohamad Abid Riyanto	2	2	2	2	8	Kurang Baik
31	Muhammad Bilal Ludin	2	2	2	2	8	Kurang Baik
Jumlah Tuntas		10	14	11	12	-	17

Keterangan:

Keterangan Penilaian:

1. A= Memahami soal
4= Sangat baik (13-16)
2. B= Memilih strategi dalam memecah soal
3= Baik (9-13)
3. C= Menyelesaikan Model
2= Kurang Baik (5-8)
4. D= Menafsirkan solusi
1= Tidak Baik (1-4)

Tabel 4.11

Hasil Penelitian Kemampuan Pemecahan Masalah

Siklus I

Kemampuan	F	%
Sangat Baik	5 siswa	16%
Baik	11 siswa	35%
Kurang Baik	15 siswa	49%
Tidak Baik	0	0%

Keterangan :

Siswa yang tuntas mencapai 9-16 dengan jumlah 5 siswa, siswa yang tidak tuntas mencapai skor:1-8 dengan jumlah 25 Siswa. Dalam kegiatan pembelajaran materi Hajipada siklus 1 ini, kemampuan siswa dalam memahami soal 10 siswa dengan presentase 32%, memilih strategi pemecahan soal 14 siswa dengan presentase 45%, menyelesaikan model terdapat 11 siswa dengan presentase 35% dan menafsirkan solusi terdapat 12 siswa dengan presentase 39%. Sedangkan seluruh kemampuan memecahkan masalah, siswa hanya mencapai 55%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih belum maksimal, sehingga perlu adanya kegiatan pembelajaran siklus II.

a. Post Test

Table 4.3

Data hasil penelitian Post Test

NO	NAMA	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	Agus Tri Prasetiono	70	75	TIDAK TUNTAS
2	Ahmad Rizal Afandi	73	75	TIDAK TUNTAS
3	Aisyatus Zahro	83	75	TUNTAS
4	Aldi Setyawan	66	75	TIDAK TUNTAS
5	Aldy Zulham Hardiansah	76	75	TUNTAS
6	Alfan Hanafi	63	75	TIDAK TUNTAS
7	Amalia Kurniawati	86	75	TUNTAS
8	Amey Viandanuravita	83	75	TUNTAS
9	Anis Widya Kumala	75	75	TUNTAS
10	Arsus Rozakilah	70	75	TIDAK TUNTAS
11	Cahya Dwi Permana	75	75	TUNTAS
12	Citra Putri Ayu Rahmawati	80	75	TUNTAS
13	Della Adiva Rizkiani	76	75	TUNTAS
14	Devi Putri Anggraini	76	75	TUNTAS
15	Dio Fisca Alberto	76	75	TUNTAS
16	Diska Febi Eka Risana	76	75	TUNTAS
17	Dodik Nur Kholish	76	75	TUNTAS

18	Edita Putri Nurchayati	80	75	TUNTAS
19	Elfira Dwi Istiqomah	76	75	TUNTAS
20	Erik Sulistyaningsih	83	75	TUNTAS
21	Filda Ayu Priatin	76	75	TUNTAS
22	Gedhe Afdhol Rozaq	83	75	TUNTAS
23	Gita Nurvitasari	80	75	TUNTAS
24	Hanifah Tamarawati	76	75	TUNTAS
25	Ilham Choirul Anam	76	75	TIDAK TUNTAS
26	Imro Atus Solikah	76	75	TUNTAS
27	Indra Bima Alam Sakti	76	75	TUNTAS
28	Lutfi Nur Fadhilla	76	75	TUNTAS
29	Maya Puspita Sari	76	75	TUNTAS
30	Mohamad Abid Riyanto	76	75	TUNTAS
31	Muhammad Bilal Ludin	70	75	TIDAK TUNTAS
Tuntas		24		
Tidak Tuntas		7		
KKM		75		
Nilai tertinggi		86		
Nilai terendah		70		

Keterangan: KKM= 75

Table 4.12**Data hasil penelitian Post Test**

ASPEK	SIKLUS 1	
	F	%
Tuntas	24	77%
Tidak Tuntas	7	23%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekaligus guru dalam siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 13 Nopember 2019 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan, dengan hasil dari observasi hasil Post tes dalam belajar mengajar materi haji dengan metode pembelajaran demonstrasi, maka hasil yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan sebagai berikut.

Siswa yang tuntas dalam post test dengan mencapai nilai 75-100 terdapat 24 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas terdapat 7. Dalam kegiatan pembelajaran agama dengan materi haji pada siklus ini, kemampuan siswa dalam menyelesaikan Post tes yang tuntas terdapat 24 siswa

dengan presentase 77% sedangkan siswa dalam menyelesaikan post test yang tidak tuntas terdapat 7 siswa dengan presentase 23%. Hal ini membuktikan bahwa hasil *Post test* pada siswa masih belum maksimal. Sehingga perlu adanya kegiatan pembelajaran pada siklus II.

2. Siklus II

Dalam kegiatan pembahasan siklus kedua. Kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh dua jenis data yaitu kemampuan pemecahan masalah dan hasil post test. Hasil penelitian siklus II dilihat sebagaimana pada Table 4.12 berikut ini:

a. Kemampuan Pemecahan Masalah

Table 4.5

Data Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II³⁵

NO	Nama Siswa	Variabel yang diaminati				F	Ket.
		A	B	C	D		
1	Agus Tri Prasetiono	2	3	2	3	10	Baik
2	Ahmad Rizal Afandi	2	2	2	2	8	Kurang Baik
3	Aisyatus Zahro	2	3	2	3	10	Baik
4	Aldi Setyawan	2	3	3	3	11	Baik
5	Aldy Zulham Hardiansah	2	2	2	2	8	Kurang Baik
6	Alfan Hanafi	2	2	2	2	8	Kurang Baik
7	Amalia Kurniawati	2	3	2	3	10	Baik
8	Amey Viandanuravita	2	3	3	3	11	Baik
9	Anis Widya Kumala	2	3	3	3	11	Baik
10	Arsus Rozakilah	2	2	2	2	8	Kurang Baik
11	Cahya Dwi Permana	3	3	4	3	13	Sangat Baik
12	Citra Putri Ayu Rahmawati	2	2	2	2	8	Kurang Baik
13	Della Adiva Rizkiani	2	3	2	3	10	Baik
14	Devi Putri Anggraini	3	2	3	3	11	Baik
15	Dio Fisca Alberto	2	2	2	2	8	kurang Baik

³⁵ Hasil Observasi terstruktur tanggal 20 Nopember2019 di kelas X G Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan.

16	Diska Febi Eka R.	3	3	3	3	12	Baik
17	Dodik Nur Kholish	3	4	3	4	14	Sangat Baik
18	Edita Putri Nurcahyati	3	3	2	2	10	Baik
19	Elfira Dwi Istiqomah	3	3	3	3	12	Baik
20	Erik Sulistyaningsih	4	4	4	4	16	Sangat Baik
21	Filda Ayu Priatin	2	3	3	2	10	Baik
22	Gedhe Afdhol Rozaq	4	4	4	4	16	Sangat Baik
23	Gita Nurvitasari	3	3	2	2	10	Baik
24	Hanifah Tamarawati	2	2	2	3	9	Baik
25	Ilham Choirul Anam	2	2	2	2	8	Kurang Baik
26	Imro Atus Solikah	3	3	2	2	10	Baik
27	Indra Bima Alam Sakti	2	2	2	2	8	Kurang Baik
28	Lutfi Nur Fadhilla	3	4	3	3	13	Sangat Baik
29	Maya Puspita Sari	3	2	3	2	10	Baik
30	Mohamad Abid Riyanto	2	2	2	2	8	Kurang Baik
31	Muhammad Bilal Ludin	2	2	2	2	8	Kurang Baik
Jumlah Tuntas		12	18	13	16	-	20

Keterangan:

Keterangan Penilaian:

1. A= Memahami soal

4= Sangat baik (13-16)

2. B= Memilih strategi dalam memecah soal
3= Baik (9-13)
3. C= Menyelesaikan Model
2= Kurang Baik (5-8)
4. D= Menafsirkan solusi
1= Tidak Baik (1-4)

Tabel 4.13

Hasil Penelitian Kemampuan Pemecahan Masalah

Siklus II

Kemampuan	F	%
Sangat Baik	5 siswa	16%
Baik	16 siswa	52%
Kurang Baik	10 siswa	32%
Tidak Baik	0	0%

Keterangan :

Siswa yang tuntas mencapai 9-16 dengan jumlah 21 siswa, siswa yang tidak tuntas mencapai skor:1-8 dengan jumlah 10Siswa. Dalam kegiatan pembelajaran materi zakat pada siklus II ini,

kemampuan siswa dalam memahami soal terdapat 12 siswa dengan presentase 39%, memilih strategi pemecahan soal terdapat 18 siswa dengan presentase 58%, menyelesaikan model terdapat 13 siswa dengan presentase 42% dan menafsirkan solusi terdapat 16 siswa dengan presentase 52%. Sedangkan seluruh kemampuan memecahkan masalah, siswa mencapai 65%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa belum maksimal. Sehingga memerlukan siklus III.

b. *Post Test*

Tabel 4.6

Hasil Penelitian *Post Test* Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	Agus Tri Prasetiono	76	75	TUNTAS
2	Ahmad Rizal Afandi	80	75	TUNTAS
3	Aisyatus Zahro	83	75	TUNTAS
4	Aldi Setyawan	70	75	TIDAK TUNTAS
5	Aldy Zulham	76	75	TUNTAS

	Hardiansah			
6	Alfan Hanafi	70	75	TIDAK TUNTAS
7	Amalia Kurniawati	86	75	TUNTAS
8	Amey Viandanuravita	83	75	TUNTAS
9	Anis Widya Kumala	75	75	TUNTAS
10	Arsus Rozakilah	66	75	TIDAK TUNTAS
11	Cahya Dwi Permana	75	75	TUNTAS
12	Citra Putri Ayu Rahmawati	80	75	TUNTAS
13	Della Adiva Rizkiani	76	75	TUNTAS
14	Devi Putri Anggraini	76	75	TUNTAS
15	Dio Fisca Alberto	76	75	TUNTAS
16	Diska Febi Eka Risana	76	75	TUNTAS
17	Dodik Nur Kholish	76	75	TUNTAS
18	Edita Putri Nurcahyati	80	75	TUNTAS
19	Elfira Dwi Istiqomah	76	75	TUNTAS
20	Erik Sulistyaningsih	83	75	TUNTAS
21	Filda Ayu Priatin	76	75	TUNTAS
22	Gedhe Afdhol Rozaq	90	75	TUNTAS
23	Gita Nurvitasari	80	75	TUNTAS
24	Hanifah Tamarawati	76	75	TUNTAS
25	Ilham Choirul Anam	70	75	TIDAK TUNTAS
26	Imro Atus Solikah	80	75	TUNTAS
27	Indra Bima Alam	70	75	TIDAK TUNTAS

	Sakti			
28	Lutfi Nur Fadhillah	76	75	TUNTAS
29	Maya Puspita Sari	80	75	TUNTAS
30	Mohamad Abid Riyanto	76	75	TUNTAS
31	Muhammad Bilal Ludin	76	75	TUNTAS
Tuntas		26		
Tidak Tuntas		5		
KKM		75		
Nilai tertinggi		90		
Nilai terendah		66		

Tabel 4.14

Hasil Penelitian *Post Test* Siklus II

ASPEK	SIKLUS II	
	F	%
Tuntas	26	84%
Tidak Tuntas	5	16%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekaligus guru dalam dua siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 20 Nopember 2019 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan, dengan hasil dari observasi hasil Post tes dalam belajar mengajar materi zakat dengan metode pembelajaran demonstrasi,

maka hasil yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan sebagai berikut.

Siswa yang tuntas dalam post test dengan mencapai nilai 75-100 terdapat 26 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas terdapat 5. Dalam kegiatan pembelajaran agama dengan materi zakat pada siklus ini, kemampuan siswa dalam menyelesaikan Post tes yang tuntas terdapat 26 siswa dengan presentase 84% sedangkan siswa dalam menyelesaikan post test yang tidak tuntas terdapat 5 siswa dengan presentase 16%. Hal ini membuktikan bahwa hasil Post test pada siswa belum maksimal.

3. Siklus III

Dalam kegiatan pembahasan siklus ketiga. Kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh dua jenis data yaitu kemampuan pemecahan masalah

dan hasil post test. Hasil penelitian siklus III dilihat sebagaimana pada Table 4.12 berikut ini.

c. Kemampuan Pemecahan Masalah

Table 4.8

Data Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus III³⁶

NO	Nama Siswa	Variabel yang diamanati				F	Ket.
		A	B	C	D		
1	Agus Tri Prasetiono	2	3	2	3	10	Baik
2	Ahmad Rizal Afandi	2	2	2	2	8	Kurang Baik
3	Aisyatus Zahro	2	3	2	3	10	Baik
4	Aldi Setyawan	2	3	3	3	11	Baik
5	Aldy Zulham Hardiansah	2	2	2	2	8	Kurang Baik
6	Alfan Hanafi	2	2	2	2	8	Kurang Baik
7	Amalia Kurniawati	2	3	2	3	10	Baik
8	Amey Viandanuravita	2	3	3	3	11	Baik
9	Anis Widya Kumala	2	3	3	3	11	Baik
10	Arsus Rozakilah	2	2	2	2	8	Kurang Baik
11	Cahya Dwi Permana	3	3	4	3	13	Sangat Baik
12	Citra Putri Ayu Rahmawati	3	3	2	2	10	Baik
13	Della Adiva Rizkiani	2	3	2	3	10	Baik
14	Devi Putri Anggraini	3	2	3	3	11	Baik
15	Dio Fisca Alberto	3	3	2	2	10	Baik

³⁶ Hasil Observasi terstruktur tanggal 20 Nopember2019 di kelas X G Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan.

16	Diska Febi Eka Risana	3	3	3	3	12	Baik
17	Dodik Nur Kholish	3	4	3	4	14	Sangat Baik
18	Edita Putri Nurcahyati	3	3	2	2	10	Baik
19	Elfira Dwi Istiqomah	3	3	3	3	12	Baik
20	Erik Sulistyaningsih	4	4	4	4	16	Sangat Baik
21	Filda Ayu Priatin	2	3	3	2	10	Baik
22	Gedhe Afdhol Rozaq	4	4	4	4	16	Sangat Baik
23	Gita Nurvitasari	3	3	2	2	10	Baik
24	Hanifah Tamarawati	2	2	2	3	9	Baik
25	Ilham Choirul Anam	2	2	2	2	8	Kurang Baik
26	Imro Atus Solikah	3	3	2	2	10	Baik
27	Indra Bima Alam Sakti	2	2	2	2	8	Kurang Baik
28	Lutfi Nur Fadhilla	3	4	3	3	13	Sangat Baik
29	Maya Puspita Sari	3	2	3	2	10	Baik
30	Mohamad Abid Riyanto	2	2	3	3	10	Baik
31	Muhammad Bilal Ludin	2	2	2	2	8	Kurang Baik
Jumlah Tuntas		13	20	14	17	-	24

Keterangan:

Keterangan Penilaian:

5. A= Memahami soal

4= Sangat baik (13-16)

6. B= Memilih strategi dalam memecah soal

3= Baik (9-13)

7. C= Menyelesaikan Model

2= Kurang Baik (5-8)

8. D= Menafsirkan solusi

1= Tidak Baik (1-4)

Tabel 4.15

Hasil Penelitian Kemampuan Pemecahan Masalah

Siklus III

Kemampuan	F	%
Sangat Baik	5 siswa	16%
Baik	19 siswa	61%
Kurang Baik	7 siswa	23%
Tidak Baik	0	0%

Keterangan :

Siswa yang tuntas mencapai 9-16 dengan jumlah 24 siswa, siswa yang tidak tuntas mencapai skor:1-8 dengan jumlah 7 Siswa. Dalam kegiatan pembelajaran materi wakaf pada siklus III ini,

kemampuan siswa dalam memahami soal terdapat 13 siswa dengan presentase 42%, memilih strategi pemecahan soal terdapat 20 siswa dengan presentase 65%, menyelesaikan model terdapat 14 siswa dengan presentase 45% dan menafsirkan solusi terdapat 17 siswa dengan presentase 55%. Sedangkan seluruh kemampuan memecahkan masalah, siswa mencapai 77%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa sudah maksimal. Sehingga tidak memerlukan siklus IV.

d. *Post Test*

Tabel 4.9

Hasil Penelitian *Post Test* Siklus III

NO	NAMA	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	Agus Tri Prasetiono	76	75	TUNTAS
2	Ahmad Rizal Afandi	80	75	TUNTAS
3	Aisyatus Zahro	83	75	TUNTAS
4	Aldi Setyawan	75	75	TUNTAS
5	Aldy Zulham H.	80	75	TUNTAS

6	Alfan Hanafi	75	75	TUNTAS
7	Amalia Kurniawati	86	75	TUNTAS
8	Amey Viandanuravita	83	75	TUNTAS
9	Anis Widya Kumala	75	75	TUNTAS
10	Arsus Rozakilah	66	75	TIDAK TUNTAS
11	Cahya Dwi Permana	75	75	TUNTAS
12	Citra Putri Ayu Rahmawati	80	75	TUNTAS
13	Della Adiva Rizkiani	76	75	TUNTAS
14	Devi Putri Anggraini	76	75	TUNTAS
15	Dio Fisca Alberto	76	75	TUNTAS
16	Diska Febi Eka Risana	76	75	TUNTAS
17	Dodik Nur Kholish	86	75	TUNTAS
18	Edita Putri Nurchayati	80	75	TUNTAS
19	Elfira Dwi Istiqomah	76	75	TUNTAS
20	Erik Sulistyaningsih	83	75	TUNTAS
21	Filda Ayu Priatin	76	75	TUNTAS
22	Gedhe Afdhol Rozaq	90	75	TUNTAS
23	Gita Nurvitasari	80	75	TUNTAS
24	Hanifah Tamarawati	76	75	TUNTAS
25	Ilham Choirul Anam	70	75	TIDAK TUNTAS
26	Imro Atus Solikah	80	75	TUNTAS

27	Indra Bima Alam Sakti	80	75	TUNTAS
28	Lutfi Nur Fadhillah	76	75	TUNTAS
29	Maya Puspita Sari	80	75	TUNTAS
30	Mohamad Abid Riyanto	76	75	TUNTAS
31	Muhammad Bilal Ludin	76	75	TUNTAS
Tuntas		29		
Tidak Tuntas		2		
KKM		75		
Nilai tertinggi		90		
Nilai terendah		70		

Tabel 4.16

Hasil Penelitian *Post Test* Siklus III

ASPEK	SIKLUS III	
	F	%
Tuntas	29	94%
Tidak Tuntas	2	6%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekaligus guru dalam siklus III yang dilaksanakan pada tanggal 20 Nopember 2019 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan, dengan hasil dari observasi hasil Post tes dalam belajar mengajar materi

wakaf dengan metode pembelajaran demonstrasi, maka hasil yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan sebagai berikut.

Siswa yang tuntas dalam post test dengan mencapai nilai 75-100 terdapat 29 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas terdapat 2. Dalam kegiatan pembelajaran agama dengan materi wakaf pada siklus ini, kemampuan siswa dalam menyelesaikan Post tes yang tuntas terdapat 29 siswa dengan presentase 94% sedangkan siswa dalam menyelesaikan post test yang tidak tuntas terdapat 2 siswa dengan presentase 6%. Hal ini membuktikan bahwa hasil Post test pada siswa sudah maksimal.

D. PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam materi haji, zakat, dan wakaf yang didasari oleh kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dengan menggunakan metode demonstrasi memperlihatkan hasil

yang memuaskan sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Baik pada kemampuan pemecahan masalah maupun *pos test* siswa. Data perbandingan dalam 3 siklus ini dapat dicermati pada table berikut ini:

1. Kemampuan Pemecahan Masalah

Tidaklah mudah menyelesaikan suatu masalah, karena melibatkan berbagai kemampuan nalar/berpikir kita tingkat rendah sampai tingkat tinggi (tingkat rendah adalah ingatan, pemahaman dan penerapan, sedangkan tingkat tinggi adalah analisis, sintesis, dan evaluasi) dan sikap mau menerima tantangan.³⁷ Penyelesaian masalah sangat tergantung pada pemahaman terhadap masalah itu sendiri.³⁸ Pemecahan masalah merupakan bagaian dari kurikulum pelajaran agama yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun

³⁷Nahrowi Adjie & Maulana, Pemecahan Masalah Matematika (Bandung: UPI Press, 2006), 14.

³⁸W. Galo, Strategi Belajar mengajar (Jakarta: Grasindo,2004),117

penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin.³⁹

Didalam pemecahan masalah pelajaran agama materi haji, zakat, dan wakaf dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dapat merangsang siswa untuk pemecahan masalah dengan tanpa disadari jika telah belajar agama. Hal ini dikarenakan metode demonstrasi merupakan hal yang menyenangkan dan inovasi baru bagi siswa. Jadi jika sebuah materi disampaikan dengan metode demonstrasi maka siswa akan merasa senang dan aktifitas yang mendidik. Karena kebanyakan siswa akan merasa bosan jika dalam pembelajaran mereka hanya duduk diam di tempat, selain itu hal ini akan menghambat

³⁹TIM MKPBM, Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer (abndung:JICA 2001),83.

perkembangan belajar siswa sebab tidak ada aktifitas yang dilakukan dalam pembelajaran.

Dengan adanya kemampuan pemecahan masalah materi haji, zakat, dan wakaf yang dilakukan siswa SMK pada mata pelajaran agama dapat digunakan sebagai pegangan dalam acuan pemecahan masalah materi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan tersebut, seorang siswa akan belajar berfikir sendiri bagaimana mencari solusi yang mereka ambil jika menghadapi masalah agama dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar materi haji, zakat, dan wakaf pada kelas X G Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan. Hal ini dapat mengembangkan inisiatif dan kreatif siswa serta

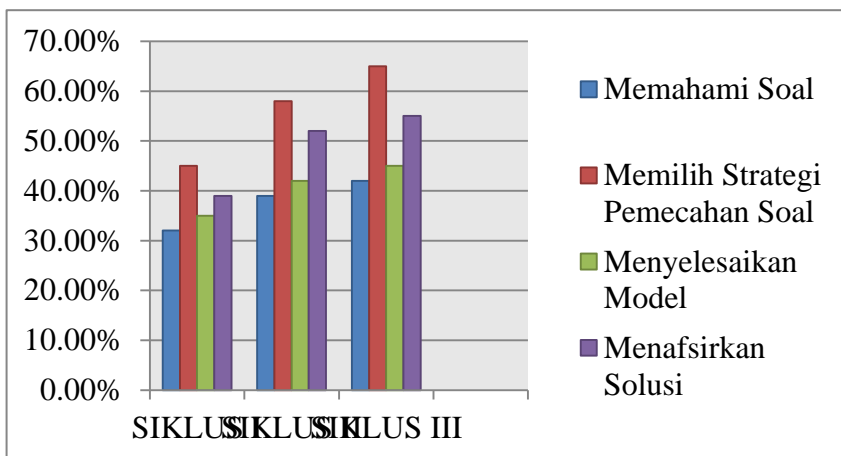
menumbuhkan keberanian siswa dalam menghadapi permasalahan khususnya masalah keagamaan.

Dari keseluruhan kemampuan pemecahan masalah tersebut dapat dilihat dari gambar grafik berikut ini.

Grafik 4.1

Hasil Komparasi Penelitian kemampuan pemecahan

Masalah



Tabel 4.17
Komparasi Hasil Penelitian Kemampuan
Pemecahan Masalah

Kemampuan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	F	%	F	%	F	%
Sangat Baik	5	16%	5	16%	5	16%
Baik	11	35%	16	52%	19	61%
Kurang Baik	15	49%	10	32%	7	23%
Tidak Baik	0	0%	0	0%	0	0%

Dapat dilihat pada table diatas kemampuan pemecahan masalah dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi ada peningkatan dari siklus I sampai siklus III dalam penelitian tindakan kelas ini sudah mencapai KKM. Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas inidapat diketahui bahwa dari jumlah 31 siswa, diperoleh hasil 29 siswa yang tuntas dan 2 siswa tidak tuntas dikarenakan tidak memperhatikan pelajaran. Siswa yang tuntas dalam kemampuan pemecahan masalah sebanyak 93% dan

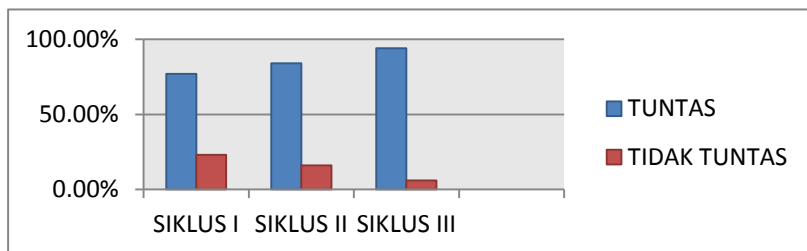
siswa yang tidak tuntas sebanyak 6%. Hasil penelitian tindakan kelas sudah mencapai ketuntasan.

2. *Post Test*

Grafik 4.2

Hasil Komparasi *Post Test* Siswa

Keseluruhan post tes tersebut dapat dilihat dari gambar grafik berikut ini:



Tabel 4.18

Komparasi *Post Test*

Aspek	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	F	%	F	%	F	%
Tuntas	24	77%	26	84%	29	94%
Tidakntas	7	23%	5	16%	2	6%

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terjadi pada pembelajaran Siklus I dalam mengimplementasikan metode pembelajaran demonstrasi belum maksimal karena sebagian siswa tidak memperhatikan dan main sendiri. Saat pelajaran berlangsung, masih ada siswa yang keluar masuk kelas, sehingga siswa kurang memperhatikan Ustad. Hal ini menyebabkan kemampuan pemecahan masalah tidak maksimal sehingga *post Test* yang diperoleh tidak sesuai yang diharapkan.

Perbaikan yang terjadi pada siklus III adalah guru/ustad dalam mengelola kelas saat menerapkan metode pembelajaran demonstrasi sudah tepat, sehingga materi yang dijelaskan dapat dipahami siswa dengan baik. Jadi, kemampuan siswa dalam pemecahan masalah sudah maksimal dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran

demonstrasi yang sesuai dengan materi pembelajaran menghasilkan peningkatan pemahaman yang didasari kemampuan pemecahan masalah dalam pelajaran agama materi haji, zakat, dan wakaf yang baik sehingga siswa lebih mudah menguasai materi pelajaran dan *post test* yang diperoleh meningkat.

Post test (tes akhir) dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Isi dan materi tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting, yang telah diajarkan kepada peserta didik.

Secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik.

Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur

tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah di capai oleh erpeserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

- b. Sebagai alat pengukur keberhasilan progam pengajaran , sebab melalui tes tersebut akan diketahui sudah seberapa jauh progam pengajaran yang telah ditentukan telah dapat tercapai.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes tulis pada tiap akhir pembelajaran untuk mengetahui post test siswa. Tes tulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kerja siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran.

Hasil pelaksanaan PTK cenderung mengalami peningkatan dari setiap siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan

metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada materi haji, zakat, dan wakaf kelas X G Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Karroharjo Magetan tahun ajaran 2019/2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada materi haji, zakat, dan wakaf dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar materi haji, zakat, dan wakaf pada siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan tahun pelajaran 2019/2020, dengan didasari pada setiap siklusnya berada pada kategori sangat baik, yang mana pada siklus I seluruh kemampuan memecahkan masalah pada materi haji, zakat, dan wakaf siswa mencapai 55%. meningkat pada siklus II dengan kemampuan memecahkan masalah mencapai 65%.

Dan meningkat lagi pada siklus III dengan kemampuan memecahkan masalah mencapai 77%.

2. Hasil penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar materi haji, zakat, dan wakaf pada siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan tahun pelajaran 2019/2020, mengalami peningkatan dengan nilai ketuntasan siswa pada siklus I yaitu 77% sedangkan yang tidak tuntas sebesar 23% dan pada siklus II nilai ketuntasan mencapai 84% dan yang tidak tuntas hanya 16%. Dan pada siklus III nilai ketuntasan mencapai 94% dan yang tidak tuntas hanya 6%, kelemahan yang dirasakan peneliti saat melakukan penelitian yaitu: Kurang memadainya fasilitas kelas. Adapun kelebihan yaitu: siswa semangat dan aktif dalam

mempraktekkan materi yang berkaitan dengan haji, zakat, dan wakaf.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kartoharjo Magetan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru mata pelajaran agama untuk menerapkan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar, karena dengan menerapkan metode demonstrasi dalam belajar mengajar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar dan mudah memahami contoh dari materi yang sedang diajarkan, kemudian diharapkan bagi guru mata pelajaran agama dalam menerapkan

metode demonstrasi bisa membuat siswa fokus pada materi yang dipraktekkan.

2. Guru dapat menerapkan metode demonstrasi pada materi lainnya.
3. Dalam menggunakan metode demonstrasi diharapkan kepada guru untuk lebih terampil sehingga siswa dapat lebih aktif dalam belajar khususnya pada mata pelajaran agama.